

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SD Zumrotus Salamah Tawangarsi Kedungwaru Tulungagung.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Zumtus Salamah tawangarsi tulunggung.. Adapun yang diteliti adalah penerapan pembelajaran dengan pendekatan Beyound, Centre, and Circle timed (BCCT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan keadaan pembelajarn di SD Zumrotus Salamah Tawangarsi Tulungagung.

a. Sejarah Singkat SD Zumrotus Salamah Tawangarsi Kedungwaru Tulungagung.

SD dengan memadukan konsep pendidikan umum dan islami, bekerjasama dengan UPSL Universitas Negeri Malang (UPSL UM) dan menerapkan kurikulum berstandart Internasional dan Cambridge International Examination (inggris)

Visi Sekolah Dasar Zumrotus Salamah adalah terwujudnya komunitas belajar (Learning Society) sebagai sekolah laboratorium Universitas Negeri Malang berstandart Internasional yang takimtransformatif, aktif, kreatif interaktif dan mandiri, bermartabat dan berkepribadian bagi terciptanya lulusan yang memiliki kecerdasan religious islami untuk kepentingan pendidikan lanjutan maupun kehidupannya dimasyarakat global-multikultural kini dan masa depan.

Misi Sekolah Dasar Zumrotus Salamah adalah terwujudnya sekolah sebagai pusat pendidikan bercirikan islami yang meliputi sekolah sebagai pusat pendidikan logika/ilmiah, pusat pendidikan etika, pusat pendidikan estetika, pusat pendidikan humanika, pusat pendidikan lingkungan hidup dan pusat pendidikan praktika.

Tugas Sekolah Dasar Zumrotus Salamah adalah mendidik dan membelajarkan anak sebagai berikut:

1). Mengembangkan anak untuk menjadi warga dunia dalam prespektif bahasa, budaya dan belajar hidup bersama dalam masyarakat global-multikultural.

2). Membangun dan mendorong pribadi siswa untuk memiliki identitas diri sebagai bangsa dan kesadaran akan budaya nasional.

3). Membantu anak untuk mengenal dan menghayati nilai-nilai universal kemanusiaan.

4). Menstimulasi keingintahuan dan kebiasaan untuk menyelidiki agar supaya dapat membantu semangat untuk menemukan dan kegem,aran belajar.

5). Melengkapi anak dengan keterampilan belajar untuk mendapatkan pengetahuan secara individual maupun secara kolaboratif, dan mampu menerapkan keterampilan dan pengetahuannya itu dalam berbagai bidang dan keperluan secara luas

**b. Profil SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru
Tulungagung**

1) Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: SD ZUMROTUS SALAMAH
NIS	: 102051603049
NPSN	: 20566054
PROVINSI	: JAWA TIMUR
OTONOMI	: TULUNGAGUNG
KECAMATAN	: KEDUNGWARU
DESA/KELURAHAN	: TAWANGSARI
JALAN	: Jl.K.H. ABU MANSUR
KODE POS	: 66227
E-MAIL	: Sd.zumrotussalamah@gmail.com
SETATUS SEKOLAH	: SWASTA
KELOMPOK SEKOLAH	: SEKOLAH DASAR
AKREDITASI	: -
SURAT KEPUTUSAN	: 002/0509/104.020/2010
PENERTBIT SK	: KADIPEN TULUNGAGUNG

TAHUN BERDIRI : 2008

LUAS BANGUNAN : 1.924 M²

2. SD-Plus An-nida wateskroyo Besuki Tulungagung.

Penelitian ini dilaksanakan di SD-Plus An-nida wateskroyo Besuki Tulungagung. Adapun yang diteliti adalah penerapan pembelajaran dengan pendekatan Beyond, Centre, and Circle timed (BCCT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan keadaan pembelajarn di SD-Plus An-nida wateskroyo Besuki Tulungagung.

a. Sejarah Singkat SD-Plus An-nida wateskroyo Besuki

Menjadi lembaga pendidikan islam yang mampu membantu mewujudkan peserta didik yang beriman, cerdas, terampil dan berakhlak mulia, serta berwawasan global.

Visi akademik SD Plus An-Nida yaitu berprestasi dalam ketuntasan belajar, berprestasi dalam perolehan nilai ujian sekolah dan kelulusan, berprestasi dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMP, MTS), Berprestasi dalam kompetensi akademik seperti olimpiade mapel, kreatifitas siswa, siswa teladan dan kompetensi lainnya.

Visi non akademik SD Plus An-Nida yaitu berprestasi di bidang olahraga seperti bola volly, tenis meja, dan sepak bola. Berprestasi di bidang seni seperti lukis, seni musik, seni tari dll. Berprestasi di bidang komunikasi seperti mading dan buletin. Berprestasi di bidang organisasi siswa seperti pramuka dan PMR.

Visi iman dan takwa SD Plus An-Nida yaitu: berprestasi dalam perilaku sesuai dengan ajaran agama, berprestasi dalam kegiatan kepedulian sosial, berprestasi dalam berbagai lomba keagamaan, berprestasi dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan indah.

Misi Sekolah Dasar Plus An-Nida yaitu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan mempertahankan ketuntasan belajar dan perolehan nilai ujian sekolah serta pencapaian kelulusan 100%. Melaksanakan program tambahan pelajaran, try out, pelayanan khusus, pengayaan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam perolehan nilai ujian sekolah serta daya saing masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Melaksanakan pembinaan/pembekalan khusus bagi siswa yang cerdas / guna persiapan olimpiade dan kompetisi lainnya. Melaksanakan program pemenuhan fasilitas sekolah, sarana ibadah, dll guna peningkatan proses kegiatan belajar mengajar. Menjaring siswa dalam olahraga dengan mengadakan kegiatan pertandingan baik ditingkat sekolah kecamatan maupun kabupaten.

b. Tujuan SD-Plus An-nida wateskroyo Besuki Tulungagung.

Mengembangkan, meningkatkan, mengisi, membentuk serta mengarahkan potensi peserta didik berupa kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, minat, bakat, sikap, perilaku dan keterampilan dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik berlandaskan iman dan takwa dalam waktu tertentu.

Tujuan sekolah diatas merupakan kondisi yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

B. Paparan Data

1. Paparan Data I (SD Zumrotus Salamah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung)

a. Perencanaa pembelajaran pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung.

Perencanaan dengan pendekatan beyond, centre, and circle time meliputi perencanaan RPP, Silabus, dan penataan pembelajaran yang mengarah belajar sambil bermain dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki siswa. Sehingga proses pembelajaran terarah dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dalam perencanaan peran guru sangatlah penting, karena sukses atau tidakaknya suatu pembelajaran ada pada guru kelasnya.

Sebelum proses perencanaan dilaksanakan, sangat penting seorang kepala sekolah bersama wakakurikulum membedah bagaimana nantinya penyusunan RPP yang bias dilaksanakan oleh guru kelasnya. Dengan sarat tidak melenceng denga tujuan dari kurikulum yang berlaku.

Adapun setrategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru dapat menyusun isi pelajaran, memilih dan menata (mengklasifikasikan) peserta didik, memilih dan menata system pembelajaran, dan bisa menyiapkan media guna untuk mendukung penyampaian materi pada kelas 1.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT sangat penting diperhatikan oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut merupakan modal awal guru untuk mencapai keberhasilan pada tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini sebagai gambaran awal yang harus tertata dan terorganisir dengan baik oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran. Terutama guru kelas yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Diyah Risquntanti S,Pd. selaku Kepala Sekolah SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran kurang lebih sama namun dalam perencanaan di kelas rendah khususnya di kelas 1 itu lebih menekankan pembelajaran yang sifatnya menarik. Seperti yang ada di BCCT ini yang ditekankan adalah belajar sambil bermain, dan juga system pembelajaran lebih sering berkelompok. Namun tetap dengan arahan atau pendampingan dari guru kelasnya, Secara umum untuk kelas rendah atau khususnya kelas 1 pembelajaran sangat fleksibel semua tergantung kepada guru kelasnya mau mengarahkan seperti apa.¹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Zumrotus Salamah ketika peneliti bertanya dengan Bpk Khumaidi S,Pd. selaku waka kurikulum dan wali kelas 1 untuk perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCTT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Beliau mengatakan bahwa:

¹ Wawancara dengan kepala sekolah SD Zumrotus Salamah tawang sari pada tanggal 22 juni 2020

Perencanaan pembelajaran tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku. Namun dalam pembelajaran dikelas gurulah yang bertanggung jawab bagaimana mengolah ataupun mendesain pembelajaran untuk menunjang penyampaian materinya. Selain itu kita sudah menyusun RPP namun guru kelas berhak mengimprofisasinya bagaimana lebih menariknya pembelajaran yang akan berlangsung. Dalam kelas rendah yaitu kelas 1 kita tidak bisa mengajak siswa langsung memasuki system pembelajaran yang langsung terpaku dalam materi, namun perlahan guru kelas harus mampu merasa nyaman terlebih dahulu. Karena anak kelas 1 tidak menutup kemungkinan kalau pola belajarnya masih banyak bermain dari pada belajarnya.²

Selanjutnya adalah hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Sururin S,Pd. selaku wali kelas 1 di SD Zumrotus Salamah tawangarsi terkit perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT. Beliau mengungkapkan:

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT menurut guru kelas. Dalam hal ini saya sebagai guru kelas bersama waka kurikulum dan kepala sekolah sudah menyusun RPP yang akan saya gunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran nantinya. Namundalam perencanaan selain merencanakan RPP juga ada beberapa perencanaan yang menurut saya penting. Yaitu lebih kepada perencanaan media atau alat peraga yang lainnya karena menurut saya hal seperti itu sangatlah penting dipenuhi karena saya mengajar kelas rendah harus bisa membuat pembelajaran tidak dirasa jenuh, dan harus selalu memiliki inovasi pembelajaran yang baru dan menarik. Sebenarnya sudah tugas saya untuk mempersiapkan sebanyak mungkin inovasi pembelajaran guna menunjang tercapai tujuan pembelajaran.³

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketikapeneliti memasuki kantor sekolahan dan ke ruang kelas 1, peneliti mendapat data bahwa dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

² Wawancara dengan waka kurikulum SD Zumrotus Salamah tawangarsi pada tanggal 23 juni 2020

³ Wawancara dengan wali kelas 1SD Zumrotus Salamah tawangarsi pada tanggal 24 juni 2020

BCCT . peneliti menemukan beberapa contoh media pembelajaran di kelas 1 dan di ruangan kelas 1 sistem duduknya dibuat secara berkelompok-kelompok. Karena proses penelitian dilakukan ketika masa pandemic covid 19, peneliti tidak bisa ikut serta dalam proses pembelajaran melainkan hanya dapat memperoleh data dari hasil wawancara oleh berbagai pihak terkait.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT pada kelas 1, guru memiliki system perencanaan yang sangat terorganisir terlihat dari semua yang sudah disiapkan mulai dari perangkat pembelajaran, media, maupun alat-alat yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berikut adalah perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung.

1. Perencanaan isi pelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Sururin S,Pd. Selaku wali kelas 1 SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Tulungagung tentang memilih dan menata (mengorganisir) isi pelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

Secara umum perencanaan isi pelajaran ini dilakukan semua guru sebelum masuk proses pembelajaran, hanya saja berbeda-beda caranya. Kalau saya sebelum masuk ke pembelajaran saya sudah mempersiapkan materi yang akan saya sampaikan hari ini dan juga mempersiapkan bagaimana mengaitkan materinya dengan sebuah permainan. Karena di kelas 1 anak pasti perlu

sebuah permainan ataupun media yang bisa membuat anak semangat dalam belajar. Kadang saya juga sering menerapkan pembelajaran yang bersifat kelompok supaya siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.⁴

Sesuai dengan hasil wawancara diatas perencanaan isi pembelajaran sudah dipersiapkan guru sebelum memasuki dalam ruang kelas. Dalam hal ini guru sudah mempersiapkan apa matteri yang akan disampaikan dan juga mempersiapkan media atau alat peraga dan sebuah permainan untuk mendukung dalam ketercapaiannya pemahaman materi oleh siswa.

2. Perencanaan system pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Sururin S,Pd selaku wali kelas 1 SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Tulungagung dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebaiknya yang harus dipersiapkan, yaitu memilih dan menata system pembelajaran.

Beliau mengungkapkan:

Yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran adalah penatan dan pemilihan system yang akan kita terapkan nanti dalam sebuah pembelajaran. System tersebut seperti ini, penataan yang kita buat diawal meliputi perangkat pembelajaran, metode, media, sumber belajar dll. Yang itu semua digunakan guru sebagai penunjang terlaksananya pembelajaran yang ideal. Makannya dalam perencanaan system pembelajaran guru harus selalu tepat dan akurat dalam menata system pembelajarannya. Sehingga dapat tercapai dari tujuan pembelajarannya.⁵

⁴Wawancara dengan wali kelas 1 SD Zumrotus Salamah Tawang Sari pada tanggal 24 juni 2020

⁵ Wawancara dengan wali kelas 1 SD Zumrotus Salamah pada tanggal 24 juni 2020

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa perencanaan system yang baik akan sangat berpengaruh dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga siswa mampu menguasai materi dengan mudah tanpa adanya pemaksaan dari guru.

b. Pelaksanaan pembelajaran pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT mengacu pada rancangan yang telah dibuat guru yaitu, pemilihan media pembelajaran, pengaitan system belajar sambil bermain, dan belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 SD Zumrotus Salamah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung sudah dibentuk atau tersusun sesuai dengan aturan yang sudah dibentuk oleh pemerintah seperti halnya, proses pembelajaran haruslah mengacu pada silabusaa dan kurikulum yang sudah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah ibu Diyah Risquntanti S,Pd. SD Zumrotus Salamah Tawangsari mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 adalah saaebagai berikut:

Kegiatan paembelajaran di SD Zumrotus Salamah tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari pemerintah. Pembelajaran yang dijalankan juga sudah sesuai dengan pengembangan silabus dan RPP oleh guru kelas 1. Namun tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaannya giru kelas berhak mengembangkan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Seperti mengembangkan penyampaian materi dengan dibantu dengan media yang menarik atau mungkin guru kelas bisa lebih aktif dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih inovatif.⁶

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SD Zumrotus Salamah Tawangsari pada tanggal 22 juni 2020

Dalam kegiatan pembelajaran yang ada dikelas tokoh utama yang sangat berperan tetaplh guru kelasnya. Dalam hal ini perlunya seorang pendidik memiliki jiwa yang tulus dan memiliki banyak pengetahuan tentang system mengajar yang inovatif. Sehingga pendidik mampu memecahkan setiap permasalahan apapun yang ada dikelas.

Dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas, pelaksanaan pembelajaran yang ada dikelas 1 sifatnya tidaklah menekan atau membuat anak didik merasa dituntut harus mampu menguasai setiap materi yang disampaikan oleh guru. Namun sebagai guru harus tetap cermat dalam mengklasifikasikan siswanya, mana siawa yang dirasa sudah mampu menguasai materi dengan cepat da nada juga sebaliknya ada siswa yang kurang bisa memahami materi yang diajarkan. Terkait hal ini berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Sururin S,Pd. guru kelas. Beliau mengatakan:

Proses pelaksanaan pembelajaran sangatlah mempengaruhi dari tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu saya sebagai guru kelas harusaa mampu menyampaikan materi sesuai dengan kaeinginan anak didik saya dan saiaswa saya bisaa menerima daari penjelasan materi yang saya sampaikan.dalam hal ini di SD Zumrotusa Salamah memiliki program pembelajaran yang bagus demi ketercapaiannya pemahaman materi oleh siswa. Program ini berjalan seperti dalam waktu pembelajaran ada siswa yang dirasa belum mampu menguasai materi maka nanti setelah waktu jam pelajaran akan ada semcam les atau jam tambahan untuk seluruh siswa namun dalam focus penyampaian hanya pada kepada siswa yang belum tuntas dalam memahami sebuh materi. Untuk siswa yang sudah memahami materi dalam jam pengayaan siswa tersebut bisa mempelajari materi selanjutnya.⁷

⁷ Wawancara dengan guru kelas 1 di SD Zumrotus Salamah Tawangasari pada tanggal 24 juni 2020

Selain hal diatas berikut adalah setrategi penyampaian guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung.

1. Media dan metode pembelajaran dalam pendekatan BCCT

Istilah media dalam pembelajaran disebut juga media pembelajaran. Dalam mensukseskan pembelajaran, media pembelajaran sangatlah penting adanya. Karena demi mendukung pembelajaran yang menarik dikelas 1. Karena dengan adanya media akan membuat suasana pembelajaarn yang ada dikelas 1 akan menjadi lebih menarik dengan mengaitkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Dalam menentukan metode yang tepat untuk diterapkan di kelas 1 seorang pendidik juga harus mampu memodifikasi pembelajaran yang ada dengan metode-metode pengajaran yang menarik. Seperti belajar sambil bermain, belajar dengan mengaitkan penglaman siswa, belajar kelompok, dan belajar di luar kelas.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Sururin S,Pd selaku wali kelas 1 SD Zumrotus Salamah Tawang Sari tentang penenntuan media dan metode pembelajaran yang tepat. Beliau mengungkapkan :

Di dalam memilih media dan metode pembelajaran setiap guru memiliki caranya masing-masing. Adapun media yang biasa saya terapkan dikelas 1 bisa berupa papan tulis, LKS, buku

ajar, da ada juga media yang ada disekitar siswa seperti dalam penerapan materi matematika saya menyuruh siswa untuk membawa biji-bijian yang bisa dimanfaatkan sebagai alat menghitung siswa dan dengan media seperti itu saya rasa akan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Sedangkan untuk penentuan metode pembelajaran yang umumnya untuk kelas 1 sistem belajar yang terpusat kepada guru. Namun dalam pelaksanaannya kadang saya juga mengkaitkan beberapa metode yang lainnya seperti metode ceramah, diskusi, demontstrasi, dll. Untuk metode pembelajaran sifatnya sebenarnya fleksibel tergantung kita melihat keadaan siswa kita, namun untuk kelas 1 yang terpenting model pembelajarannya berupa bermain sambil belajar saya terapkan di kelas ini dan anak didik delalu merasa semangat dalam belajar.⁸

Dari hasil wawanacara diatas menunjukkan bahwa guru menggunakan media yang tergolong sederhana namun juga bervariasi sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang penyampaian sebuah materi. Setelah itu baru guru yang akan mencontohkan bagaimana penggunaan media itu, dengan cara seperti itu siswa akan tertarik untuk mencoba dan semangat belajar siswa akan terus bertambah. Selain itu dalam penggunaan metode guru memiliki strateginya masing-masing sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan.

Setelah itu giuru harus memperhatikan interaksi yang terbangun antar siswa apakah bisa dikatakan efektif dengan penerapan media dan metode yang sedang di sampaikanya. Karena dalam keadaan kelas 1 yang masih sangat rentan denagn adanya perbedaan pendapat mana yang baik dan mana yang buruk.

2. Bentuk belajar mengajar

⁸ Wawancara dengan wali kelas 1 SD Zumrotus Salamah Tawangsari pada tanggal 24 juni 2020

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki kehadiran peserta didik. Berbeda dengan belajar, jika belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran guru belajar bisa dilakukan secara mandiri, dengan membaca buku pelajaran sudah bisa dikatakan proses belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar merupakan proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada disekitar siswa. Sehingga mendorong anak didik untuk terus melakukan proses belajar.

Bentuk belajar mengajar adalah cara guru untuk mengatur bentuk dan tempat duduk peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi guru yang tepat dalam bentuk belajar mengajar diperlukan agar memudahkan guru dalam penyampaian materi. Berdasarkan wawancara dengan Bpk Khumaidi S,Pd. Selaku waka kurikulum SD Zumrotus Salamah Tawang Sari tentang belajar mengajar dengan pendekatan BCCT. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Bentuk belajar mengajar berperan penting dalam keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini bentuk belajar mengajar yang diterapkan di kelas 1 SD Zumrotus Salamah kami masih menekankan kepada keinginan anak mau mengarah belajar kemana, namun juga tetap dalam arahan atau aturan dari guru kelasnya. Dan umumnya untuk kelas 1 sistem pembelajaran yang sering diterapkan yaitu pembelajaran sambil bermain yang sementara ini sangat tepat diterapkan dikelas 1. Karena karakter pada anak kelas 1 masih cenderung tertarik pada system pembelajaran dengan bermain.⁹

⁹ Wawancara dengan waka kurikulum SD Zumrotus Salamah Tawang Sari pada tanggal 23 juni 2020

Dari hasil wawancara diatas diperoleh data bahwa bentuk belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Contoh bentuk belajar mengajar mencakup belajar sambil bermain di kelas 1. Dan mencakup tata kelola ruangan kelas yang menarik agar siswa merasa nyaman dan semangat dalam pembelajaran dikelas. Untuk mendukung data diatas peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti Sururin S,Pd wali kelas 1 SD Zumrotus Salamah. Beliau mengungkapkan.

Bentuk belajar mengajar yang saya gunakan adalah bentuk kelompok. Dengan kelompok saya rasa untuk anak kelas 1 lebih mudah dan cepat dalam pemahaman sebuah materi dan dalam hal berkomunikasi anak didik akan selalu aktif dalam teman sekelompoknya. Selain itu saya juga sering membuat permainan atau turnamen kecil antar kelompok itu. Kelompok mana yang paling cepat menyelesaikan tugas yang saya berikan maka saya akan memberikan apresiasi bisa berupa nilai bisa juga berupa alat tulis. Dengan cara seperti itu menurut saya akan melatih siswa untuk terus belajar supaya lebih menguasai materi. Dan secara tidak langsung akan membentuk pola dalam anak didik kita bagaimana menyelesaikan suatu permasalahan dalam kelompok.¹⁰

Dari hasil wawancara peneliti diatas menunjukkan bentuk belajar mengajar yang diterapkan di SD Zumrotus Salamah dengan menggunakan system kelompok dan juga pembelajaran sambil bermain serta pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman yang dialami siswa. Bentuk pembelajaran seperti ini dirasa efektif jika diterapkan dikelas 1. Karena siswa bisa bebas saling aktif dan jika

¹⁰ Wawancara dengan wali kelas 1 SD Zumrotus Salamah Tawang Sari pada tanggal 24 juni 2020

dirasa ada beberapa siswa yang pasif maka tugas guru akan memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa yang pasif.

c. Evaluasi pembelajaran pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah Tawangsari Kedungaru Tulungagung.

Hasil belajar merupakan pengukuran yang bisa dilihat guru dari system penyampaian materi, yang sudah disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu dalam penentuan hasil belajar guru memiliki beberapa evaluasi untuk dapat mendefinisikan sejauh mana pemahaman atau penguasaan materi oleh siswa, evaluasinya seperti evaluasi tertulis, evaluasi pengamatan. Dalam hal ini peneliti membagi jadi 2 evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

1. Evaluasi tertulis

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa seorang pendidik sangatlah membutuhkan yang namanya evaluasi, dalam hal ini evaluasi tertulis yaitu evaluasi yang disusun secara tertulis dan terstruktur untuk mengetahui kemampuan siswa. Dalam upaya mengetahui hasil belajar siswa peneliti melakukan wawancara dengan Bpk Khumaidi S,Pd. waka kurikulum SD Zumrotus Salamah. Beliau mengungkapkan :

Dalam mengukur hasil belajar siswa, kami sudah menyusun berbagai cara atau evaluasi. Seperti melakukan ulangan harian sesuai dengan kebutuhan guru kelas dan ada lagi ujian semester. Namun dalam upaya mengetahui kemampuan siswa guru kelas boleh menambahkan evaluasi yang lain. Yang bisa

menjadi alat pengukur kemampuan siswa secara lebih detail sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh siswa.¹¹

Dari hasil wawancara peneliti diatas menunjukkan bahwa ada evaluasi sebagai alat pengukur hasil belajar siswa. Seperti diadakannya ulangan harian dan adanya pengevaluasian setelah ulangan harian. Dan ada juga pengukuran secara umum yaitu diadakannya ulangan semester untuk mengukur ketercapaiannya materi yang sudah disampaikan.

2. Evaluasi pengamatan

Dalam evaluasi pengamatan guru bisa mengklasifikasikan anak didik menjadi beberapa bagian. Contoh ada beberapa anak didik yang mampu menguasai materi dengan cepat namun juga anak didik yang lambat dalam memahami sebuah materi. Dalam hal ini untuk kelas 1 pasti ada karakter siswa yang kesukaannya hanya bermain saja dan ada juga anak yang memiliki semangat belajar tinggi. Dalam hal ini peneliti wawancara dengan ibu Siti Sururin S, Pd guru kelas 1 SD Zumrotus Salamah. Beliau mengungkapkan :

Menurut saya evaluasi yang tidak kalah pentingnya yaitu pengamatan dikelas. Karena sebagai guru kelas kita akan terus mengamati bagaimana perkembangan setiap anak didik kita. dalam pengamatan ini saya bisa mengetahui apa yang dibutuhkan anak didik saya dan juga sejauh mana materi yang saya sampaikan bisa dikuasai dan diterima oleh siswa. Dalam evaluasi pengamatan ini saya membedakan menjadi beberapa bagian, seperti: keaktifan dalam kelas, keaktifan anak dalam bersosialisasi dengan teman sekelompoknya dan juga bagaimana komunikasi yang baik dengan gurunya. Karena

¹¹ Wawancara dengan waka kurikulum SD Zumrotus Salamah Tawangari pada tanggal 23 juni 2020.

semangat belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.¹²

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Zumrotus Salamah diatas peneliti memperoleh data bahwasannya dalam mengukur hasil belajar siswa, diperlukan peranan penting seorang guru dalam mengevaluasi perkembangan setiap anak didik. Dengan perhatian seperti itulah anak didik akan bisa belajar dengan baik dan dengan pendampingan guru secara terus menerus akan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Paparan Data II (SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung)
a. Perencanaa pembelajaran pendekatan BCCT di SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT di SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung berpedoman kepada kurikulum yang sedang berlaku. Dan untuk perencanaan penyusunan RPP juga berorientasi kepada silabus yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Dalam sebuah perencanaan selain perencanaan RPP juga menyusun buku LKS yang jika diterapkan di kelas 1 akan mempermudah proses belajar anak.

Perencanaan sangatlah penting adanya karena dengan adanya perencanaan yang baik maka akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.oleh sebab itu peran penting dari kepala sekolah,

¹² Wawancara dengan guru kelas 1 SD Zumrotus Salamah pada tanggal 24 juni 2020

waka kurikulum dan guru kelasnya dalam menyusun perencanaan yang baik. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Bpk Supriadi S,Pd. kepala sekolah SD-Plus An Nida wateskroyo berikut. Beliau mengungkapkan :

Perencanaan adalah awal dari adanya system pembelajaran. Jadi dengan itu kita harus mampu menyusun dan menata ddengan baik rancangan pembelajaran yang sesuai dan tepat sasaran. Dalam hal ini yang dirancang sebelum memasuki sebuah pembelajaran pastinya ada RPP selanjutnya pemenuhan buku pegangan siswa, buku pegangan guru dan beberapa alat peraga atau media yang nantinya bisa mendukung untuk penyampaian sebuah materi.¹³

Sama halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah ketika peneliti mewawancarai ibu Nida'an Khofiyah S,Pd. Selaku waka kurikulum perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Beliau mengungkapkan :

Perencanaan pembelajaran umumnya sudah tersusun dan terstruktur dalam system pendidikan. Namun kita sebagai pelaksana di pendidikan berhak menyempurnakan susunan tersebut sesuai dengan apa yang kita butuhkan dalam menunjang tercapainya sebuah materi ajar. Secara umum untuk perencanaan pembelajaran di kelas 1 SD-Plus An Nida kami memberi kebebasan kepada guru untuk mengimprofisasi pembelajaran yang mau diterapkannya. Selain itu guru kelas 1 juga memiliki cara dalam pendekatan yang bisa membuat anak didik mengikuti aturan atupun arahan dari guru kelasnya. Jadi saya selaku waka kurikulum hanya memberi acuan pedoman belajar sesuai kurikulum yang berlaku, namun setelah itu guru kelaslah yang berhak untuk menyampaikannya dan menerapkannya di kelas.¹⁴

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah SD-Plus An Nida Wateskroyo pada tanggal 17 jauni 2020

¹⁴ Wawancara dengan waka kurikulum SD-Plus An Nida Wateskroyo pada tanggal 17 juni 2020

Selain perencanaan yang dipaparkan diatas guru kelas SD-Plus An Nida memiliki rancangan menurut pendapatnya yaitu perencanaan RPP, perencanaan isi pembelajaran, perencanaan system pembelajaran

1. Perencanaan RPP

Perencanaan RPP dirasa penting untuk digunakan sebagai acuan pendidik dalam mengajar. Karena dalam pembelajaran sifat RPP disini sangatlah fleksibel dan penerapannya tergantung bagaimana guru kelas menyusunnya. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan ibu Mainadhofah S,Pd selaku guru kelas 1 di SD-Plus An Nida Wateskroyo sebagai berikut :

Menurut saya dalam perencanaan sebuah RPP sangatlah penting mas. Karena dengan perencanaan yang baik kita sebagai pendidik akan mengetahui batasan – batasan penyampain sebuah materi dan kita juga bisa mendukung penyampaian materi kita dengan cara menyiapkan media ataupun menyiapkan sebuah permainan yang bisa mendorong semangat belajar anak didik kita. Jadi menurut saya pentingnya dari perencanaan ini kita akan mengetahui muatan materi yang akan kita ajarkan ke anak didik kita sehingga kita sebagai guru kelas sudah tahu bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan kesulitan masing – masing materi.¹⁵

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sangat pentingnya penyusunan sebuah RPP dengan improfisasi yang dilakukan guru kelas. Sesuai arah system metode pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik.

2. Perencanaan isi pelajaran

¹⁵ Wawancara dengan guru kelas 1 SD-Plus An Nida Wateskroyo pada tanggal 17 juni 2020

Dalam perencanaan isi dari pelajaran, guru dituntut harus mampu dan memahami terlebih dahulu pelajaran yang akan disampaikan. Dengan cara seperti itu maka seorang guru akan mengetahui bagaimana bobot atau tingkat sulit atau tidaknya sebuah materi. Berdasarkan wawancara dengan ibu Mainadhofah S,Pd wali kelas 1 SD-Plus An Nida Wateskroyo tentang perencanaan isi pelajaran. Beliau mengungkapkan:

Dalam penyusunan isi pelajaran saya bergantung kepada buku pegangan guru dan RPP yang sudah tersusun. Karena di SD-Plus An Nida ini untuk LKS ataupun buku pegangan guru disusun dari tim KKM kecamatan besuki sendiri. Jadi dengan kesepakatan dan persetujuan kepala sekolah se kecamatan untuk menjadikan acuan dalam pembelajaran. Untuk menunjang dari LKS dan materi yang sudah tersusun saya membuat media ataupun membuat seting permainan sambil belajar di dalam kelas. Karena saya guru kelas 1 jadi sebisa mungkin saya harus bisa membuat kelas menjadi aktif.¹⁶

Dari hasil paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan isi dari pelajaran, guru sudah memiliki acuan yang jelas karena bahan ajar yang dipegang guru sudah dipertimbangkan atau dibentuk dari kecamatan besuki sendiri. Namun tetap dalam pelaksanaan pembelajarannya guru bisa mengaransemen pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membuat siswa merasa jenuh.

b. Pelaksanaan pembelajaran pendekatan BCCT di SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.

¹⁶ Wawancara dengan wali kelas 1 SD-Plus An Nida Wateskroyo pada tanggal 17 juni 2020

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD-Plus An Nida dalam hal ini tetap mengacu kepada silabus dan pengembangan RPP yang sudah disusun oleh guru kelas namun untuk buku pegangan guru dan pedoman materi sudah terstruktur dan terbentuk dari KKM kecamatan Besuki.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 SD-Plus An Nida wateskroyo Besuki Tulungagung dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting supaya guru bisa membentuk suatu system pembelajaran yang inovatif dan membuat anak didik bersemangat dalam belajar. Tugas sebagai guru kelas 1 disini sangatlah berat, karena dengan keadaan siswa yang di kelas 1 pastinya memiliki sifat yang cenderung suka bermain dan aktif. Jadi tinggal bagaimana cara guru dalam mengelola pembelajarannya sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bpk Supriadi S,Pd. Selaku kepala sekolah SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 adalah sebagai berikut :

Menurut saya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 SD-Plus An Nida pastinya kita bentuk dalam system belajar yang mengasikkan seperti belajar sambil bermain, belajar kelompok, belajar diluar kelas dengan lingkungan sekitar. Namun dalam tugas penyampaian materi tetap guru kelaslah yang harus cerdas menata dan mengaitkan materinya dalam berbagai bentuk belajar tersebut. Namun jika dalam pelaksanaannya guru kelas memiliki permasalahan baru kepala sekolah beserta waka kurikulum ikut membantu memecahkan permasalahan tersebut.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SD-Plus An Nida Wateskroyo pada tanggal 17 juni 2020.

Dari hasil wawancara diatas kepala sekolah SD-Plus An Nida menyebutkan beberapa contoh pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dikelas 1. Seperti belajar sambil bermain, belajar kelompok, dan belajar di luar kelas. Namun dalam penerapannya guru kelaslah yang akan mengklasifikasikan mana system pembelajaran yang menurutnya tepat dilaksanakan. adapun hasil wawancara dengan ibu Mainadhofah S, Pd wali kelas 1 SD-Plus An Nida wateskroyo adalah sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas 1 SD-Plus An Nida saya sudah menyusun berbagai cara sendiri. Namun tetap sesuai dengan acuan yang sudah ditetapkan pemerintah. Menurut saya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu kita perhatikan pertama kali yaitu metode pembelajaran. Media yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan yang terakhir adalah proses mensukseskan berjalannya proses belajar mengajar di kelas 1. Setelah itu baru kita bisa mengetahui apakah anak didik kita menyukai system yang seperti apa. Saya sebagai guru kelas sebenarnya dalam proses pembelajaran sifatnya fleksibel dalam cara penyampaian materi dan tergantung dengan kebutuhan siswa saya.¹⁸

Dari pernyataan guru kelas 1 SD-Plus An Nida diatas dapat difahami bahwasannya dalam penerapan system pembelajaran sifatnya fleksibel. Karena untuk kelas 1 anak masih memiliki pola belajar yang cenderung terbawa dari suasana belajar di TK. Yaitu system belajar sambil bermain dan kadang juga system belajar kelompok dan belajar dengan mengaitkan lingkungan sekitar.

Selain beberapa hal diatas berikut adalah strategi penyampaian guru dalam pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung

¹⁸ Wawancara dengan wali kelas 1 SD-Plus An Nida Wateskroyo pada tanggal 17 juni 2020

1. Media dan metode pembelajaran dalam pendekatan BCCT

Media dan metode sangatlah penting kaitannya untuk menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu untuk penentuan media dan metode yang tepat dan efektif juga diperlukan pendidik yang memiliki kemampuan mengajar yang baik. Dalam hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Mainadhofah S,Pd wali kelas 1 SD-Plus An Nida Wateskroyo dalam penerapan media dan metode yang tepat. Beliau mengungkapkan:

Untuk memilih media dan metode yang tepat menurut saya adalah suatu hal sangat penting untuk menunjang ketuntasan belajar. Namun kalau untuk di SD-Plus An Nida khususnya di kelas 1 saya lebih menata media dan metode itu dengan fleksibel dan tidak diharuskan. Karena ada beberapa factor yang kurang lengkapnya pengadaan media di sekolah. Namun saya bisa memanipulasi suatu media yang sederhana dan anak didik juga bisa membuat media tersebut. Contoh membuat media hafalan penjumlahan disini saya bisa menyuruh anak didik untuk membuat gambar semenarik mungkin dan dalam pembuatan tersebut siswa bisa didampingi oleh orang tuanya dalam pembuatan media. Dan pengalaman belajar seperti itu akan meninggalkan kesan yang baik dan semangat belajar anak akan selalu tumbuh.¹⁹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam penerapan media dan model pembelajaran guru kelaslah yang berperan penting. Tinggal bagaimana guru mengembangkan system pembelajaran tersebut. Disisi lain tidak menutup kemungkinan jika di sekolah tidak mempersiapkan media

¹⁹ Wawancara dengan wali kelas 1 SD-Plus An Nida Wateskroyo pada tanggal 17 juni 2020

pembelajaran yang lengkap guru juga harus mampu mengantisipasinya dengan caranya sendiri, agar tujuan dari penyampaian materi kepada siswa tetap berjalan dengan baik.

Selain media berupa alata, tempat, dan buku. Metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan isi pelajaran juga berpengaruh terhadap usaha guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Mainadhofah S,Pd guru kelas 1 SD-Plus An Nida. Beliau mengungkapkan :

Dalam upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa bertujuan untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun ketrampilan siswa. Agar siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru, salah satunya menerapkan belajar sambil bermain dan penataan materi sehingga siswa kelas 1 lebih termotivasi dan semangat dalam belajar. Selain itu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa guru bisa memberikan contoh – contoh tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Saya rasa dengan cara seperti itu anak kelas 1 akan timbul rasa ingin tahu yang besar sehingga semangat dalam belajar akan selalu ada.²⁰

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasannya dalam menyampaikan sebuah materi haruslah didukung dengan metode yang sesuai. Dan dalam penentuan metode itu sendiri juga bisa disesuaikan dengan keadaan siswa kelas 1 pada saat memulai sebuah pembelajaran. selain itu keterkaitan antar media, metode serta materi ajar haruslah sesuai.

²⁰ Wawancara dengan wali kelas 1 SD-Plus An Nida Wateskroyo pada tanggal 17 juni 2020

2. Bentuk belajar mengajar

Bentuk bentuk kegiatan belajar yang dilakukan siswa disekolahan sangat ditentukan oleh pemilihan model-mocel pembelajaran yang diberikan oleh guru. Bentuk kegiatan belajar mengajar juga berkaitan erat dengan teori belajar yang digunakan.

Bentuk belajar mengajar adalah cara guru untuk mengatur atau mengorganisir kelas seperti mengatur tata letak tempat duduk siswa dalam proses belajar siswa, setrategi yang tepat dalam bentuk belajar mengajar diperlukan agar mempermudah guru dalam dalam penyampaian materi ajar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mainadhofah S,Pd wali kelas 1 di SD-Plus An Nida wateskroyo tentang bentuk belajar mengajar yang digunakan di kelas 1. Beliau mengungkapkan :

Bentuk belajar mengajar berperan penting terhadap keberhasilan belajar. Maka dari itu guru kelaslah yang harus pandai menata suasana atau menata ruang kelas sehingga siswa bis bisa merasa nyaman dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Adapaun bentuk belajar mengajar yang saya gunakan adalah bentuk berkelompok. Saya membentuk kelompok belajar siswa menjadi 3 kelompok yang seting duduknya saya tata melingkar. Dengan bentuk seperti itu akan mempermudah siswa dalam pemahaman sebuah materi yang bisa saya kemas dengan pembelajaran yang harus dise;lesaikan secara kelompok da nada juga pembelajaran yang dikaitkan dalam sebuah permainan dalam kelompok. Selain itu dalam mensukseskan proses belajar mengajar saya juga memberikan pembiasaan membersihkan ruangan kelas dengan cara piket. Dengan itu kedisiplinan dari siswa akan terbentuk.²¹

²¹ Wawancara dengan wali kelas 1 SD-Plus An Nida Wateskroyo pada tanggal 17 juni 2020

Dari hasil wawancara peneliti diatas menunjukkan bahwa bentuk belajar yang diterapkan ketika penyampaian sebuah materi pembelajaran di kelas 1 SD-Plus An Nida wateskroyo secara umum menggunakan bentuk kelompok. Karena dirasa sangatlah penting komunikasi antar siswa, dan komunikasi antara siswa dengan guru maka dengan bentuk kelompok akan bisa menunjang tercapainya sebuah pemahaman materi yang baik.

c. Evaluasi pembelajaran pendekatan BCCT di SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung

Hasil belajar merupakan kemampuan – kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk penentuan hasil belajar guru memiliki beberapa cara evaluasi untuk mengetahui sejauh mana materi yang dikuasai oleh siswa. Adapun evaluasinya seperti evaluasi tertulis dan evaluasi pengamatan. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi 2 evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

1. Evaluasi tertulis

Evaluasi merupakan proses untuk mengukur atau menilai apakah sebuah kegiatan atau program pembelajaran sudah

dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan bisa mencapai tujuan pembelajaran atau tidak.

Adapun yang dimaksud evaluasi tertulis disini adalah evaluasi yang disusun secara terstruktur untuk mengetahui kemampuan siswa. Dalam upaya mengetahui hasil belajar siswa kelas 1 di SD-Plus An Nida wateskroyo peneliti melakukan wawancara dengan ibu Mainadhofah S,Pd guru kelas. Beliau mengungkapkan :

Untuk mengukur hasil belajar, yang perlu dipersiapkan yaitu ulangan harian yang sesuai dengan muatan materi yang sudah kita seting dan kita sampaikan dengan proses belajar sambil bermain. Dan selanjutnya secara resmi pemerintah sudah memiliki program evaluasi secara menyeluruh atau yang bisa kita fahami sebagai ulangan semester. Dengan hasil evaluasi tertulis tersebut saya bisa mengetahui apakah model pembelajaran yang saya terapkan sesuai dan bisa diterima oleh siswa. Dalam hal ini anak didik memiliki pemahaman materi yang baik karena dengan karkter anak kelas 1 dan jika diterapkan pembelajaran yang asik akan tercaiapnya tujuan dari pembelajran.²²

Dari hasil wawancara diatas adapun evaluasi yang digunakan guru dalam mengukur hasil belajar siswa ada ulangan harian dan ulangan semesterjadi dengan pengevaluasian yang terstruktur dan menerus maka seorang pendidik akan terus bisa mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang dikuasai.

2. Evaluasi pengamatan

Dalam evaluasi pengamatan guru dapat membedakan peserta didik dari sifat atau karakternya seperti bisa dibedakat sifat afektif, kognitif dan psikomotorik. Sehingga guru memiliki caranya untuk

²² Wawancara dengan wali kelas 1 SD-Plus An Nida Wateskroyo pada tanggal 17 juni 2020

mengatasi anak didiknya sesuai dengan sikapnya. Adapun hasil wawancara terkait evaluasi pengamatan dengan ibu Mainadhofah S,Pd guru kelas 1 SD-Plus An Nida. Sebagai berikut :

Selain evaluasi secara tertulis ada juga evaluasi nontulis seperti evaluasi seorang guru dalam perkembangan belajar siswa di dalam kelas, evaluasi berkomunikasi yang baik yang dilakukan antar siswa di dalam kelas, dan evaluasi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu karena proses belajar siswa itu dilaksanakan dengan system kelompok maka dari itu kita bisa mengetahui bagaimana cara siswa memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelompok.²³

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD-Plus An Nida peneliti memperoleh data bahwasannya evaluasi sangat penting diterapkan. Karena dengan adanya evaluasi seorang pendidik bisa mengetahui capaian hasil belajar siswa.

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengamatan, *interview*, dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan pembelajaran dengan pendekatan beyond, centre and circle time (BCCT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Tulungagung, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut.

1. Temuan di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung

a. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah

²³ Wawancara dengan wali kelas 1 SD-Plus An Nida Wateskroyo pada tanggal 17 juni 2020

1) Perencanaan isi pelajaran

Secara umum perencanaan isi pelajaran ini dilakukan semua guru sebelum masuk proses pembelajaran, hanya saja berbeda-beda caranya. Kalau saya sebelum masuk ke pembelajaran saya sudah mempersiapkan materi yang akan saya sampaikan hari ini dan juga mempersiapkan bagaimana mengaitkan materinya dengan sebuah permainan. Karena dikelas 1 anak pasti perlu sebuah permainan ataupun media yang bisa membuat anak semangat dalam belajar. Kadang saya juga sering menerapkan pembelajaran yang bersifat kelompok supaya siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

2) Perencanaan system pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Tulungagung dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebaiknya yang harus dipersiapkan, yaitu memilih dan menata system pembelajaran. Yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran adalah penatan dan pemilihan system yang akan kita terapkan nanti dalam sebuah pembelajaran.

System tersebut seperti ini, penataan yang kita buat diawal meliputi perangkat pembelajaran, metode, media, sumber belajar dll. Yang itu semua digunakan guru sebagai penunjang terlaksanannya pembelajaran yang ideal. Makannya dalam perencanaan system pembelajaran guru harus selalu tepat dan akurat dalam menata system

pembelajarannya. Sehingga dapat tercapai dari tujuan pembelajarannya.

b. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah

1) Media dan metode pembelajaran dalam pendekatan BCCT

Di dalam memilih media dan metode pembelajaran setiap guru memiliki caranya masing-masing. Adapun media yang biasa saya terapkan di kelas 1 bisa berupa papan tulis, LKS, buku ajar, dan ada juga media yang ada di sekitar siswa seperti dalam penerapan materi matematika saya menyuruh siswa untuk membawa biji-bijian yang bisa dimanfaatkan sebagai alat menghitung siswa dan dengan media seperti itu saya rasa akan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Sedangkan untuk penentuan metode pembelajaran yang umumnya untuk kelas 1 sistem belajar yang terpusat kepada guru.

Dalam pelaksanaannya kadang saya juga mengkaitkan beberapa metode yang lainnya seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll. Untuk metode pembelajaran sifatnya sebenarnya fleksibel tergantung kita melihat keadaan siswa kita, namun untuk kelas 1 yang terpenting model pembelajarannya berupa bermain sambil belajar saya terapkan di kelas ini dan anak didik selalu merasa semangat dalam belajar

2) Bentuk belajar mengajar

Bentuk belajar mengajar yang saya gunakan adalah bentuk kelompok. Dengan kelompok saya rasa untuk anak kelas 1 lebih mudah

dan cepat dalam pemahaman sebuah materi dan dalam hal berkomunikasi anak didik akan selalu aktif dalam teman sekelompoknya. Selain itu saya juga sering membuat permainan atau turnamen kecil antar kelompok itu. Kelompok mana yang paling cepat menyelesaikan tugas yang saya berikan maka saya akan memberikan apresiasi bisa berupa nilai bisa juga berupa alat tulis. Dengan cara seperti itu menurut saya akan melatih siswa untuk terus belajar supaya lebih menguasai materi. Dan secara tidak langsung akan membentuk pola dalam anak didik kita bagaimana menyelesaikan suatu permasalahan dalam kelompok.

c. **Hasil pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah**

1) Evaluasi tertulis

Dalam mengukur hasil belajar siswa, kami sudah menyusun berbagai cara atau evaluasi. Seperti melakukan ulangan harian sesuai dengan kebutuhan guru kelas dan ada lagi ujian semester. Namun dalam upaya mengetahui kemampuan siswa guru kelas boleh menambahkan evaluasi yang lain. Yang bisa menjadi alat pengukur kemampuan siswa secara lebih detail sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh siswa.

2) Evaluasi pengamatan

Menurut saya evaluasi yang tidak kalah pentingnya yaitu pengamatan di kelas. Karena sebagai guru kelas kita akan terus mengamati bagaimana perkembangan setiap anak didik kita dalam

pengamatan ini saya bisa mengetahui apa yang dibutuhkan anak didik saya dan juga sejauh mana materi yang saya sampaikan bisa dikuasai dan diterima oleh siswa. Dalam evaluasi pengamatan ini saya membedakan menjadi beberapa bagian, seperti: keaktifan dalam kelas, keaktifan anak dalam bersosialisasi dengan teman sekelompoknya dan juga bagaimana komunikasi yang baik dengan gurunya. Karena semangat belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula

2. Temuan di SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung

a. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD-Plus An Nida

1) Perencanaan RPP

Perencanaan RPP dirasa penting untuk digunakan sebagai acuan pendidik dalam mengajar. Karena dalam pembelajaran sifat RPP disini sangatlah fleksibel dan penerapannya tergantung bagaimana guru kelas menyusunnya.

dalam perencanaan sebuah RPP sangatlah penting mas. Karena dengan perencanaan yang baik kita sebagai pendidik akan mengetahui batasan – batasan penyampain sebuah materi dan kita juga bisa mendukung penyampaian materi kita dengan cara menyiapkan media ataupun menyiapkan sebuah permainan yang bisa mendorong semangat belajar anak didik kita. Jadi menurut saya pentingnya dari perencanaan ini kita akan mengetahui muatan materi yang akan kita ajarkan ke anak didik kita sehingga kita

sebagai guru kelas sudah tahu bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan kesulitan masing – masing materi.

2) Perencanaan isi pelajaran

Dalam perencanaan isi dari pelajaran, guru dituntut harus mampu dan memahami terlebih dahulu pelajaran yang akan disampaikan. Dalam penyusunan isi pelajaran saya bergantung kepada buku pegangan guru dan RPP yang sudah tersusun. Karena di SD-Plus An Nida ini untuk LKS ataupun buku pegangan guru disusun dari tim KKM kecamatan besuki sendiri. Jadi dengan kesepakatan dan persetujuan kepala sekolah se kecamatan untuk menjadikan acuan dalam pembelajaran. Untuk menunjang dari LKS dan materi yang sudah tersusun saya membuat media ataupun membuat seting permainan sambil belajar di dalam kelas. Karena saya guru kelas 1 jadi sebisa mungkin saya harus bisa membuat kelas menjadi aktif.

b. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD-Plus An Nida

1) media dan metode pembelajaran dalam pendekatan BCCT

Untuk memilih media dan metode yang tepat menurut saya adalah suatu hal sangat penting untuk menunjang ketuntasan belajar. Namun kalau untuk di SD-Plus An Nida khususnya di kelas 1 saya lebih menata media dan metode itu dengan fleksibel dan tidak diharuskan. Karena ada beberapa factor yang kurang lengkapnya pengadaan media

di sekolah. Namun saya bisa memanipulasi suatu media yang sederhana dan anak didik juga bisa membuat media tersebut. Contoh membuat media hafalan penjumlahan disini saya bisa menyuruh anak didik untuk membuat gambar semenarik mungkin dan dalam pembuatan tersebut siswa bisa didampingi oleh orang tuanya dalam pembuatan media. Dan pengalaman belajar seperti itu akan meninggalkan kesan yang baik dan semangat belajar anak akan selalu tumbuh.

Dalam upaya guru menumbuhkan kemandirian belajar siswa bertujuan untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun ketrampilan siswa. Agar siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru, salah satunya menerapkan belajar sambil bermain dan penataan materi sehingga siswa kelas 1 lebih termotivasi dan semangat dalam belajar. Selain itu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa guru bisa memberikan contoh – contoh tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Saya rasa dengan cara seperti itu anak kelas 1 akan timbul rasa ingin tahu yang besar sehingga semangat dalam belajar akan selalu ada

2) Bentuk belajar mengajar

Bentuk belajar mengajar berperan penting terhadap keberhasilan belajar. Maka dari itu guru kelaslah yang harus pandai menata suasana atau menata ruang kelas sehingga siswa bisa merasa nyaman dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Adapun bentuk belajar mengajar yang saya gunakan adalah bentuk berkelompok. Saya

membentuk kelompok belajar siswa menjadi 3 kelompok yang seting duduknya saya tata melingkar. Dengan bentuk seperti itu akan mempermudah siswa dalam pemahaman sebuah materi yang bisa saya kemas dengan pembelajaran yang harus diselesaikan secara kelompok dan juga pembelajaran yang dikaitkan dalam sebuah permainan dalam kelompok. Selain itu dalam mensukseskan proses belajar mengajar saya juga memberikan pembiasaan membersihkan ruangan kelas dengan cara piket. Dengan itu kedisiplinan dari siswa akan terbentuk.

c. Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD-Plus An Nida

1) Evaluasi tertulis

Untuk mengukur hasil belajar, yang perlu dipersiapkan yaitu ulangan harian yang sesuai dengan muatan materi yang sudah kita seting dan kita sampaikan dengan proses belajar sambil bermain. Dan selanjutnya secara resmi pemerintah sudah memiliki program evaluasi secara menyeluruh atau yang bisa kita fahami sebagai ulangan semester. Dengan hasil evaluasi tertulis tersebut saya bisa mengetahui apakah model pembelajaran yang saya terapkan sesuai dan bisa diterima oleh siswa. Dalam hal ini anak didik memiliki pemahaman materi yang baik karena dengan karakter anak kelas 1 dan jika diterapkan pembelajaran yang asik akan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

2) Evaluasi pengamatan

Selain evaluasi secara tertulis ada juga evaluasi nontulis seperti evaluasi seorang guru dalam perkembangan belajar siswa di dalam kelas, evaluasi berkomunikasi yang baik yang dilakukan antar siswa di dalam kelas, dan evaluasi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Atau bisa kita membedakan siswa dlm beberapa proses belajar yaitu kognitif, afeksi, dan psikomotorik Selain itu karena proses belajar siswa itu dilaksanakan dengan system kelompok maka dari itu kita bisa mengetahui bagaimana cara siswa memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelompok

D. Analisis lintas situs

Pada sub bab ini, peneliti akan mengemukakan analisis data multi situs, dan untuk mempermudah membuat analisis data multi situs tersebut, peneliti akan membandingkan temuan yang didapat dari kedua situs dalam tabel berikut ini:

1) Temuan Sementara

Tabel 4.1

Perbandingan Temuan Sementara

NO	Situs I	Situs II
1	<p>Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah</p> <p>1) Perencanaan isi pelajaran</p> <p>Secara umum perencanaan isi pelajaran ini dilakukan semua guru sebelum masuk proses pembelajaran, Karena dikelas 1 anak pasti perlu sebuah permainan ataupun media yang bisa membuat anak semangat</p>	<p>Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD-Plus An Nida</p> <p>1) Perencanaan RPP</p> <p>Dalam perencanaan sebuah RPP sangatlah penting. Karena dengan perencanaan yang baik kita sebagai pendidik akan mengetahui batasan – batasan penyampain sebuah materi dan kita juga bisa mendukung penyampaian materi kita dengan cara menyiapkan media ataupun menyiapkan sebuah permainan yang bisa mendorong</p>

	<p>dalam belajar. Kadang saya juga sering menerapkan pembelajaran yang bersifat kelompok supaya siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.</p> <p>2) Perencanaan system pembelajaran</p> <p>penataan yang kita buat diawal meliputi perangkat pembelajaran, metode, media, sumber belajar dll. Yang itu semua digunakan guru sebagai penunjang terlaksanannya pembelajaran yang ideal. Makannya dalam perencanaan system pembelajaran guru harus selalu tepat dan akurat dalam menata system pembelajarannya. Sehingga dapat tercapai dari tujuan pembelajarannya.</p>	<p>semangat belajar anak didik kita. Jadi menurut saya pentingnya dari perencanaan ini kita akan mengetahui muatan materi yang akan kita ajarkan ke anak.</p> <p>2) Perencanaan isi pelajaran</p> <p>Dalam penyusunan isi pelajaran saya bergantung kepada buku pegangan guru dan RPP yang sudah tersusun. Karena di SD-Plus An Nida ini untuk LKS ataupun buku pegangan guru disusun dari tim KKM kecamatan besuki sendiri. Jadi dengan kesepakatan dan persetujuan kepala sekolah se kecamatan untuk menjadikan acuan dalam pembelajaran. Untuk menunjang dari LKS dan materi yang sudah tersusun saya membuat media ataupun membuat seting permainan sambil belajar di dalam kelas.</p>
2	<p>Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah</p> <p>1) media dan metode pembelajaran dalam pendekatan BCCT</p> <p>dalam memilih media dan metode pembelajaran setiap guru memiliki caranya masing-masing. Adapun media yang biasa saya terapkan dikelas 1 bisa berupa papan tulis, LKS, buku ajar, da ada juga media yang ada disekitar siswa</p> <p>2) bentuk belajar mengajar</p> <p>Bentuk belajar mengajar yang saya gunakan adalah bentuk kelompok. Dengan kelompok saya rasa untuk anak kelas 1 lebih mudah dan cepat dalam pemahaman sebuah materi dan dalam hal berkomunikasi anak didik akan selalu aktif dalam teman sekelompoknya. Selain itu saya juga sering membuat permainan atau turnamen kecil antar kelompok itu.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD-Plus An Nida</p> <p>1) media dan metode pembelajaran dalam pendekatan BCCT</p> <p>Agar siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru, salah satunya menerapkan belajar sambil bermin dan penataan materi sehingga siswa kelas 1 lebih termotivasi dan semangat dalam belajar. Selain itu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa guru bisa memberikan contoh – contoh tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2) bentuk belajar mengajar</p> <p>Adapaun bentuk belajar mengajar yang saya gunakan adalah bentuk berkelompok. Saya membentuk kelompok belajar siswa menjadi 3 kelompok yang seting duduknya saya tata melingkar. Dengan bentuk seperti itu akan mempermudah siswa dalam pemahaman sebuah materi yang bisa saya kemas dengan pembelajaran yang harus diselesaikan secara kelompok dan ada juga pembelajaran yang dikaitkan dalam sebuah permainan dalam kelompok. Selain itu dalam</p>

		mensukseskan proses belajar mengajar saya juga memberikan pembiasaan membersihkan ruangan kelas dengan cara piket. Dengan itu kedisiplinan dari siswa akan terbentuk.
3	<p>hasil pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah</p> <p>1) Evaluasi tertulis</p> <p>Dalam mengukur hasil belajar siswa, kami sudah menyusun berbagai cara atau evaluasi. Seperti melakukan ulangan harian sesuai dengan kebutuhan guru kelas da nada lagi ujian semester. Namun dalam upaya mengetahui kemampuan siswa guru kelas boleh menambahkan evaluasi yang lain. Yang bisa menjadi alat pengukur kemampuan siswa secara lebih detail sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh siswa.</p> <p>2) Evaluasi pengamatan</p> <p>Dalam evaluasi pengamatan ini saya membedakan menjadi beberapa bagian, seperti: keaktifan dalam kelas, keaktifan anak dalam bersosialisasi dengan teman sekelompoknya dan juga bagaimana komunikasi yang baik dengan gurunya.</p>	<p>Hasil pembelajaran dengan pendekatan BCCT di SD-Plus An Nida</p> <p>1) Evaluasi tertulis</p> <p>yang perlu dipersiapkan yaitu ulangan harian yang sesuai dengan muatan materi yang sudah kita seting dan kita sampaikan dengan proses belajar sambil bermain. Dan selanjutnya secara resmi pemerintah sudah memiliki program evaluasi secara menyeluruh atau yang bisa kita fahami sebagai ulangan semester.</p> <p>2) Evaluasi pengamatan</p> <p>evaluasi nontulis seperti evaluasi seorang guru dalam perkembangan belajar siswa di dalam kelas, evaluasi berkomunikasi yang baik yang dilakukan antar siswa di dalam kelas, dan evaluasi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Atau bisa kita membedakan siswa dlm beberapa proses belajar yaitu kognitif, afekti, dan psikomotorik Selain itu karena proses belajar siswa itu dilaksanakan dengan system kelompok maka dari itu kita bisa mengetahui bagaimana cara siswa memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelompok</p>

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sama sama memiliki tujuan untuk membentuk proses pembelajaran dengan pendekatan BCCT.
- b. Guru mempunyai peran dan praktik yang sama.

- c. Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat keaktifannya dalam kelas.
- d. Pembelajaran juga dilakukan diluar kelas dan didalam kelas dengan system kelompok.
- e. Guru merancang pengorganisasian pembelajaran yang akan disampaikan sebelumnya
- f. Sama sama menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Adapun perbedaan dari temuan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Dalam perencanaan RPP dan pengadaan LKS, Buku guru, dari kedua SD diatas memiliki perbedaan. Pada situs 1 dalam perencanaan RPP guru bisa menatanya dengan sesuai keinginan guru kelas serta dengan penuh inovasi belajar. Sedangkan dalam situd 2 perencanaan RPP dan LKS sudah dibentuk dari KKM kecamatan yang sudah memiliki kesepakatan dalam rujukan belajar.
- b. Dalam penentuan dan pemenuhan media ajar untuk mendukung tercapainya penyampaian materi. Pada saitus 1 dalam pemenuhan media beberapa sudah dipenuhi oleh sekolahan. Dalam situs 2 untuk pemenuhan media guru hanya menggunakan media yang ada disekitar anak didik.

2) Temuan lintas situs

- a. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat disusun pertama kali perencanaan RPP, Perencanaan isi pelajarn dan perencanaan system pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajarn yang baik maka

seorang pendidik akan dipermudah dalam penyampaian materi kepada siswa. Dalam perencanaan RPP ada beberapa guru yang tidak perlu menyusun namun sudah memiliki konsep pembelajaran yang melebihi dari rancangan di RPP.

- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan media dan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam menentukan media guru menerapkan materi yang sederhana yang bisa dicari atau dibuat oleh siswa. Dalam metode pembelajaran guru kelas 1 sangatlah inovatif bisa mengaitkan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali penyampaian materi. Seperti menerapkan pembelajaran secara kelompok. Penerapan pembelajaran sambil bermain dan penerapan pembelajaran dengan lingkungan luar kelas.
- c. Hasil pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat diketahui dari evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini ada dua tipe evaluasi yaitu evaluasi tertulis dan evaluasi pengamatan. Dalam evaluasi tertulis sifatnya sudah sangat kompleks seperti ulangan harian, ulangan semester. Sedangkan evaluasi pengamatan yaitu upaya guru dalam mengukur keaktifan dan kemampuan siswa dalam kelas.

E. Proposisi

1. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari dan SD-Plus An

Nida Wateskroyo akan berjalan dengan baik jika dalam perencanaan RPP, isi pelajaran dan system pembelajaran dilaksanakan dengan baik sesuai materi yang akan disampaikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari dan SD-Plus An Nida Wateskroyo akan berjalan dengan baik jika dalam penentuan media dan metode serta proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tepat sasaran dengan materi yang disampaikan.
3. Hasil pembelajaran dengan pendekatan BCCT untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari dan SD-Plus An Nida Wateskroyo akan berjalan dengan baik jika dalam pengevaluasian guru teliti dan bisa mengetahui kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya.